

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BBLR merupakan salah satu penyebab kematian neonatus tertinggi di negara-negara berkembang. BBLR masuk kedalam kategori masalah yang serius, banyak neonatus bisa mengalami BBLR. Salah satu penyebab BBLR adalah lahir prematur dan anemia selama kehamilan. BBLR merupakan komplikasi yang terjadi pada bayi dan bila komplikasi tidak segera ditangani akan menimbulkan kematian neonatal. Semakin rendah berat badan lahir bayi, maka semakin banyak masalah medis yang terjadi. (Juwita Setiana, Dewi Retno Priskusanti, 2020).

Indonesia menempati urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal per tahun menurut data WHO.(Hastuti et al., 2018). Sesuai dengan Dirjen Kesmas (2019) memaparkan, di Indonesia terdapat 72000 bayi meninggal dan 19% kematian neonatal disebabkan oleh prematur dan BBLR. Dalam hal ini, BBLR menjadi penyumbang kematian neonatus ketiga. (Rakernas, 2019). Angka kematian neonatal di Jawa Timur masih tinggi yaitu sebanyak 4.059 Bayi meninggal per tahun dengan rata-rata 37 per 1.000 kelahiran mengalami BBLR (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019). Kasus kematian pada BBLR banyak terjadi karena bayi yang mengalami BBLR rentan terpapar infeksi nosokomial, memiliki penyakit yang berat dan kurang siapnya organ-organ tubuh untuk menghadapi lingkungan luar serta kurang cepatnya penanganan (Jain et al., 2018)

Bayi BBLR dengan perawatan yang kurang baik akan mengalami resiko tinggi yaitu kematian (*Infant Mortality Rate*), penyakit kronis pada usai dewasa dan keterlambatan perkembangan mental. Selama perkembangan, bayi dengan BBLR lebih cenderung mengalami proses pertumbuhan yang lambat dan bila terjadi kondisi kekurangan gizi bayi dengan BBLR dapat beresiko menderita kurang energi kronik. (Jufri, 2017).

Banyak solusi yang diberikan untuk mengurangi angka kejadian BBLR salah satunya melakukan persiapan kehamilan yang matang, pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil agar terhindar dari anemia, lebih mengutamakan gaya hidup yang sehat, melakukan kunjungan kehamilan dengan rutin agar mengetahui kondisi janin yang dikandung dan masih banyak lagi pencegahan-pencegahan BBLR lainnya (Septikasari, 2018). Untuk bayi yang telah lahir dengan kondisi BBLR harus menerima perawatan yang optimal guna meminimalkan resiko yang terjadi seperti terganggunya pertumbuhan dikarenakan gangguan yang terjadi sudah dimulai dari dalam kandungan. Laju pertumbuhannya juga akan berbeda dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. (Septikasari, 2018)

Bayi yang lahir dengan kondisi BBLR salah satu resikonya yaitu memiliki laju pertumbuhan yang lambat sehingga harus segera diberikan tindakan guna menurunkan resiko yang ditimbulkan, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu Perawatan Metode Kanguru (PMK) yang terbukti sederhana, murah dan sangat dianjurkan. Perawatan Metode Kanguru (PMK) tidak hanya mencegah hipotermi saja, tetapi juga sangat membantu proses pertumbuhan dikarenakan posisi dalam melakukan Perawatan

Metode Kanguru(PMK) sangatlah efektif selama proses menyusui. Posisi kepala bayi yang berhadapan langsung dengan payudara ibu dan bayi juga mempunyai kontak langsung dengan kulit ibu. Selain sangat baik bagi bayi, penggunaan metode kanguru sangat bermanfaat bagi ibu. Kedekatan dengan bayi bisa membuat ibu nyaman dan semakin berkeinginan untuk selalu bersama dan memberi ASI secara baik, sehingga bisa meningkatkan hormon yang mempengaruhi proses menyusui. Hormon yang mempengaruhi proses menyusui yaitu hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan meningkat jika terdapat keinginan untuk menyusui bayinya. (Erniyati, 2020)

Perawatan metode kanguru(PMK) merupakan salah satu metode yang bermanfaat untuk menurunkan jumlah kematian neonatus. PMK menghindarkan bayi dari kondisi hipotermia, mengurangi terjadinya infeksi, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan pemberian ASI, dan meningkatkan ikatan (bonding) antara ibu dan bayi (Hastuti, 2018). Menurut Rahmayenti (2009), manfaat PMK selain mencegah hipotermi yaitu, dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, memudahkan bayi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, mencegah infeksi dan memperpendek masa rawat inap sehingga dapat mengurangi biaya perawatan. (Silvia et al, 2015).

Penerapan metode kanguru pada bayi BBLR sesuai dengan teori "*The Roy Adaptation Model*" oleh Callista Roy, teori "*Self care*" oleh Orem, teori "*Maternal Role Attainment Becoming a Mother*" oleh Ramona T Merce. Teori yang dikemukakan bahwa manusia mampu melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri untuk memenuhi dan mempertahankan

kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraannya. Proses adaptasi digambarkan dengan kondisi kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan konsep skin to skin atau sentuhan dari kulit ibu dan bayi dalam perawatan metode kanguru (PMK). Di lingkungan ektrauterin bayi akan melakukan adaptasi, dan skin to skin akan mempermudah dalam proses adaptasi tersebut. Selanjutnya dalam poses ibu dan bayi melakukan PMK, bayi akan berusaha untuk merangkak mencari puting ibunya untuk mendapatkan susu ibunya sehingga bayi mendapatkan ASI langsung. (Melvia, 2020). Ketika adanya bonding berupa kedekatan ibu dan bayi pada saat proses PMK, maka meningkatnya frekuensi menyusui. Peningkatan berat badan pada bayi BBLR akan lebih cepat dibandingkan dengan bayi BBLR yang tidak diberikan PMK. Menurut Wahyuni (2010), sesuai dengan penelitian dari Pengaruh Perawatan Bayi Lekat Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dan perawatan metode kanguru yang paling efektif dalam meningkatkan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah adalah tiap 6 jam sekali (Hastuti et al., 2018)

Perawatan Metode Kanguru (PMK) diharapkan menjadi salah satu solusi yang optimal guna meningkatkan berat badan pada bayi BBLR, sehingga meminimalkan resiko-resiko yang akan dialami pada proses tumbuh kembang anak kedepannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektifitas perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas perawatan metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR, secara *literature review*.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pemberian Perawatan Metode Kanguru (PMK), secara *literature review*
- b. Menganalisa efektifitas perawatan metode kanguru (PMK) terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR, secara *literature review*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan pengembangan ilmu kebidanan dalam mengidentifikasi keefektifitasan penggunaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan BBLR.

1.4.2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu yang memiliki bayi dengan kondisi BBLR mengenai keefektifitasan penggunaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) dalam menurunkan kasus kematian neonatal yang

disebabkan oleh BBLR dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan mengenai pemberian tindakan dan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu yang memiliki bayi dengan kondisi BBLR dalam penurunan kasus kematian neonatal yang terjadi.